

Biaya penerbitan dan pencetakan Buku ber-ISBN	Luaran tambahan kegiatan pengabmas	1	3.000.000,-	3.000.000,-
Publikasi pada media masa cetak/online/ repository PT	Luaran Wajib kegiatan pengabmas	1	2.500.000,-	2.500.000,-
Pengurusan HAKI	Luaran tambahan kegiatan pengabmas	1	750.000,-	750.000,-
Sewa peralatan	Media kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan disekolah (Pantum, masker, ambu bag, tabung oksigen, dragbar, dll).	1	1.500.000,-	1.500.000,-
Sub Total (Rp)			8.500.000,-	
Total Anggaran yang Diperlukan (Rp)			47.245.000,-	

Tabel 5.2 Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang Diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)	Prosentase
1	Honorarium untuk pelaksana	9.920.000,-	21 %
2	Pembelian bahan habis pakai	25.125.000,-	53,2 %
3	Biaya Perjalanan	3.700.000,-	7,8 %
4	Biaya Sewa (lain-lain)	8.500.000,-	18 %
Jumlah		47.245.000,-	100 %

Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	TAHUN KE- 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal	■											
2	Pengurusan ijin pengabdian		■										
3	Koordinasi pelaksanaan pengabdian			■	■								
4	Pelaksanaan pengabdian					■							
5	Pembuatan laporan pelaksanaan pengabdian						■						
6	Publikasi							■	■	■	■	■	■

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Program Kemitraan Bagi Kelompok Guru dan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Inklusi Di SDN 05 Bedali Dan Madarasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan Lawang Malang dimulai pada 7 Maret – 30 Oktober 2018. Fokus kegiatan dilaksanakan didua tempat yaitu mitra pertama MIT Ar-Roihan Lawang Malang dan mitra kedua diSDN 5 Bedali Lawang Malang. Satu kegiatan pelatihan yaitu pelatihan *Basic Live Suport* (BLS) bertempat diSLB Pembina C Malang, dikarenakan permintaan pengelola UKS

diSLB Pembina C Malang. Menimbang asas meningkatkan pemanfaatan kegiatan pelatihan, kedua mitra memiliki karakteristik yang sama (ada siswa ABK), dan keinginan belajar tentang pengelolaan UKS oleh kedua mitra di UKS diSLB Pembina C Malang dengan metode studi tour. UKS SLB Pembina C Malang predikat Juara 1 Tingkat Jawa Timur tahun 2018 dan tahun ini mewakili Jawa Timur mengikuti lomba UKS tingkat nasional.

Sejak dimulainya kegiatan pada bulan Maret sampai dengan September 2018, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

6.1. Sosialisasi dan Persiapan program IbM

Persiapan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret 2018 yaitu Tim Abdimas persiapan kegiatan IbM dosen dengan tujuan kegiatan adalah 1) mensosialisasikan proposal program pengabdian masyarakat tim dosen Poltekkes RS dr. Soepraoen yang disetujui oleh DRPM Ristekdikti tahun pelaksanaan 2018, 2) Program kegiatan pengabdian dosen yang akan dilaksanakan, 3) Peran pengabdian dan kedua mitra, dan 4) target hasil dan luaran kegiatan. **Hasil kegiatan:** 1) Kedua mitra memahami rencana program IbM yang dimaksud, 2) merespon dengan sangat positif dan siap mendukung seluruh program yang akan dilaksanakan. Dikarenakan kedua mitra sangat berkeinginan memperbaiki pelayanan UKS hanya masih belum menemukan strategi atau upaya solusinya, kehadiran program IbM dosen Poltekkes RS dr. Soepraoen bisa mengatasi permasalahan kedua mitra, 3) Disepakati rencana rapat pertama tim pengabdian dosen dan pengelola UKS dari kedua mitra, pada: 16 Maret 2018 bertempat diMIT Ar Roihan Lawang Malang, Jam 13.00–16.00 WIB.

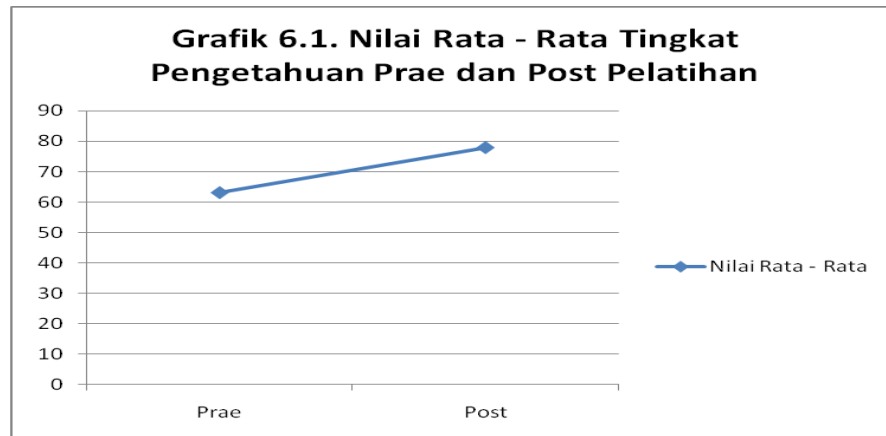
Persiapan program IbM berikutnya yaitu rapat koordinasi pertama tim abdimas dosen dan pengelola UKS dari kedua mitra dilaksanakan pada 16 Maret 2018 bertempat diMIT Ar Roihan Lawang Malang, Jam 13.00 – 16.30 WIB. **Hasil Kegiatan rapat:** peserta yang hadir sebanyak 9 Orang terdiri dari: 3 orang dosen tim Abdimas, 6 orang pengelola UKS dari kedua mitra. Pada kegiatan ini diawali dengan paparan proposal IbM dan berikutnya sesi diskusi tanya jawab dan didapatkan **hasil:** 1) Jadwal program kegiatan abdimas, 2) Struktur anggota panitia Abdimas, 3) Pembuatan surat tugas untuk menjadi panitia abdimas, dan 4) Surat keputusan kepala sekolah tentang pengelola UKS dan dokter kecil, 5) Peran mitra adalah menyiapkan tempat, sound system, LCD, layar, peserta pelatihan, membantu selama kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan, dan 6) Peran tim abdimas menyiapkan ATK, materi pelatihan, sertifikat, konsumsi dan akomodasi, pemateri, honor kegiatan, dll.

6.2. Pelatihan Managemen UKS Berbasis Inklusi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 April 2018 bertempat diMIT Ar – Roihan Lawang Malang selama satu hari persiapan dan dua hari pelaksanaan. Peserta yang terlibat sebanyak 50 Orang, terdiri dari: 13 orang panitia, 10 guru pengelola UKS, 25 orang siswa, dan pemateri 2 orang, bersal dari pengelola program UKS Puskesmas Lawang Malang dan pemateri dari pengelola UKS SLB Pembina C Malang sebagai UKS Juara 1 Tingkat Jawa Timur dan tahun ini mewakili Jawa Timur mengikuti Lomba UKS tingkat Nasional. Persiapan pemateri, tempat, sound system, LCD, layar, peserta pelatihan, ATK, sertifikat, konsumsi dan akomodasi, seragam dokter kecil, dll. Kegiatan ini pada hari pertama diawali dengan pembukaan dan pelantikan dokter kecil oleh masing – masing kepala sekolah, dilanjutkan materi

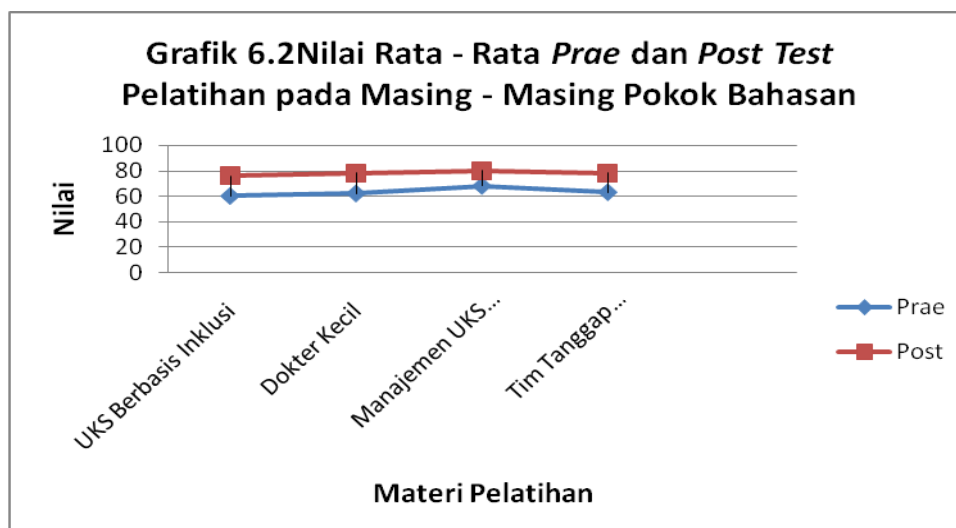
tentang sekolah inklusi dan permasalahan kesehatan, manajemen UKS berbasis inklusi, dokter kecil, kegawatdaruratan disekolah. Pada hari kedua materi tentang: 1) Organisasi UKS inklusi, 2) pembuatan rencana program UKS Inklusi, 3) strategi pelaksanaan UKS, 4) monitoring dan evaluasi program UKS. Untuk menilai keberhasilan tindakan aspek pengetahuan dan keterampilan diukur dengan instrument soal metode test prae dan post kegiatan pelatihan.

6.2.1. Nilai rata – rata kelas tingkat pengetahuan peserta tentang manajemen UKS berbasis Inklusi



Berdasarkan grafik 6.1 didapatkan bahwa pengetahuan peserta tentang manajemen UKS berbasis Inklusi nilai rata – rata kelas yaitu adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Pada prae test nilai rata – rata kelas 63 katagori cukup dan post test menjadi 78 dengan katagori baik, terjadi peningkatan 15 skore. Pengetahuan tersebut meliputi pokok bahasan sekolah inklusi dan permasalahan kesehatan, manajemen UKS berbasis inklusi, dokter kecil, kegawatdaruratan disekolah, Organisasi UKS inklusi, pembuatan rencana program UKS Inklusi, strategi pelaksanaan UKS, dan monitoring dan evaluasi program UKS.

6.2.2. Nilai rata – rata kelas tingkat pengetahuan peserta tentang manajemen UKS berbasis Inklusi pada masing – masing sub pokok bahasan

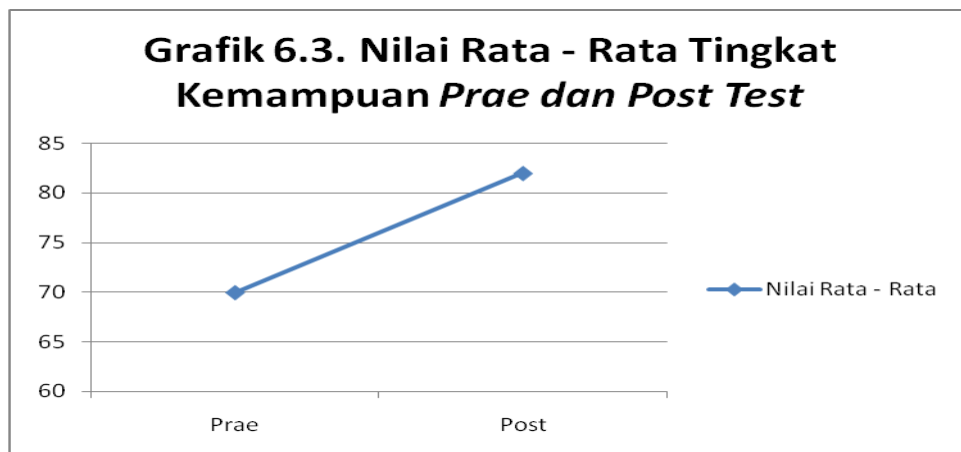


Berdasarkan grafik 6.2. didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan pada masing – masing sub pokok bahasan pelatihan yaitu dan nilai rata – rata tertinggi yaitu 68 menjadi 80 pada pokok bahasan manajemen UKS berbasis inklusi dan nilai rata – rata yang terendah adalah pada pokok bahasan UKS berbasis Inklusi dengan nilai prae test 60 dan post test menjadi 76.

6.2.3. Keberhasilan Aspek Sikap

Pada aspek sikap yaitu kehadiran panitia dan peserta 100 % kepala sekolah kedua mitra secara bergantian juga hadir membuka - menutup acara, melantik dokter kecil, mendampingi kegiatan sampai selesai dan motivasi peserta sangat tinggi. Dukungan kedua mitra dalam bentuk tenaga peserta, panitia, tempat, sarana dan prasarana sangat baik.

6.2.4. Nilai rata – rata kelas tingkat kemampuan/Keterampilan peserta tentang manajemen UKS berbasi Inklusi



Berdasarkan grafik 6.3 didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam hal membuat struktur organisasi, membuat rencana kerja UKS tahunan, membuat pelaporan UKS antara prae test didapatkan nilai rata – rata kelas 70 dengan katagori baik dan post test nilai rata – rata menjadi 82 dengan katagori sangat baik.

6.2.5. Pengadaan modul pembelajaran tentang manajemen UKS berbasi Inklusi

Untuk menunjang kebutuhan belajar secara berkelanjutan bagi para pengelola UKS, dokter kecil dan siswa diberikan modul tentang UKS berbasis Inklusi. Dengan keberadaaan modul ini bisa dijadikan referensi/rujukan bagi pemangku kepentingan UKS dalam meneglola UKS secara berkelanjutan walaupun kegiatan abdimas dosen sudah selesai. Untuk meningkatkan eksistensi UKS dikedua mitra maka akan direncanakan program pendampingan UKS oleh dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari tahun ketahun.



Acara Pembukaan Pelatihan



Pelantikan Dokter Kecil



Dokter Kecil Menerima Sertifikat Sebagai Dokter Kecil



Tim Dokter Kecil Menerima Sertifikat Kecil



Ice Breaking



Pemberian Materi dari Pemegang Program UKS Puskesmas Lawang Malang



Pemberian Materi Oleh Pengelola UKS SLB Pembina Malang



Pemberian Materi Oleh Pengelola UKS SLB Pembina Malang

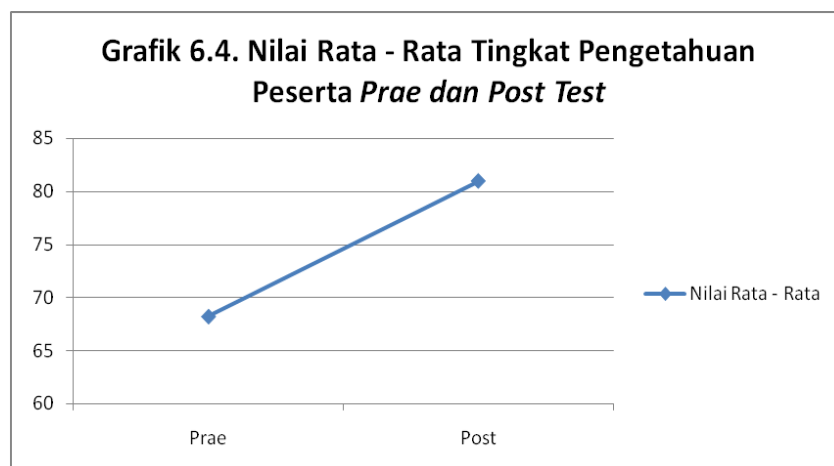
6.3. Pelatihan Penanganan Sakit dan Cedera di Sekolah

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 April 2018, bertempat di SDN 5 Bedali Lawang Malang selama dua hari. Tim yang terlibat seluruhnya adalah 47 orang dengan

rincian: panitia 12 orang, peserta guru pengelola UKS sebanyak 10 orang, dan 25 siswa. Seluruh materi disampaikan oleh 3 dosen tim Abdimas, hari pertama diawali dengan pembukaan kegiatan pelatihan, dilanjutkan materi konsep tentang peran dokter kecil, konsep sakit dan penanganan pertama disekolah. Pada hari kedua materi tentang: cara pertolongan pertama pada kejadian cedera dan kegawatan disekolah.

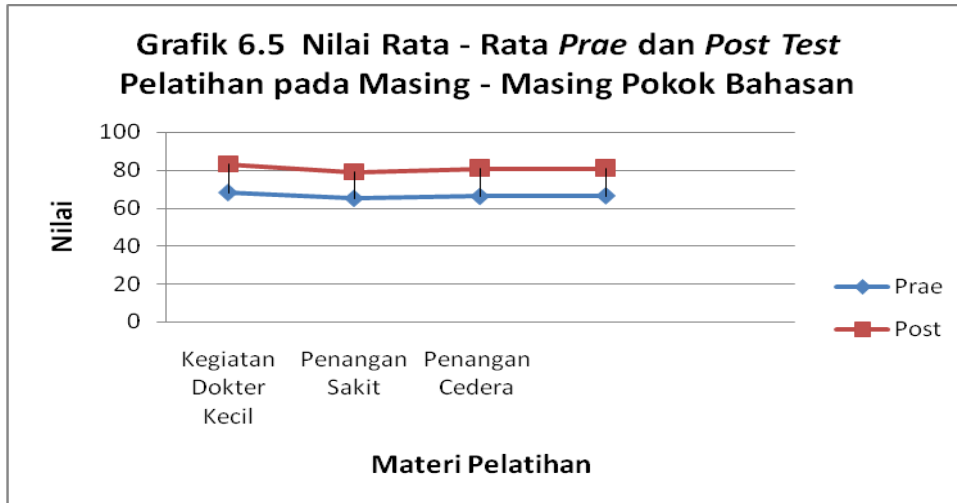
Metode pelatihannya adalah demonstrasi dengan peserta dibagi menjadi empat kelompok dan tiap kelompok terdiri dari dua orang pengelola UKS, 5 dokter kecil dan didampingi oleh pemateri dan mahasiswa yang membantu kegiatan pelatihan. Masing – masing peserta memiliki kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dari setiap keterampilan yang diajarkan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan prae test dan post test setelahnya.

6.3.2. Rata – rata tingkat pengetahuan peserta tentang penanganan sakit dan cedera disekolah



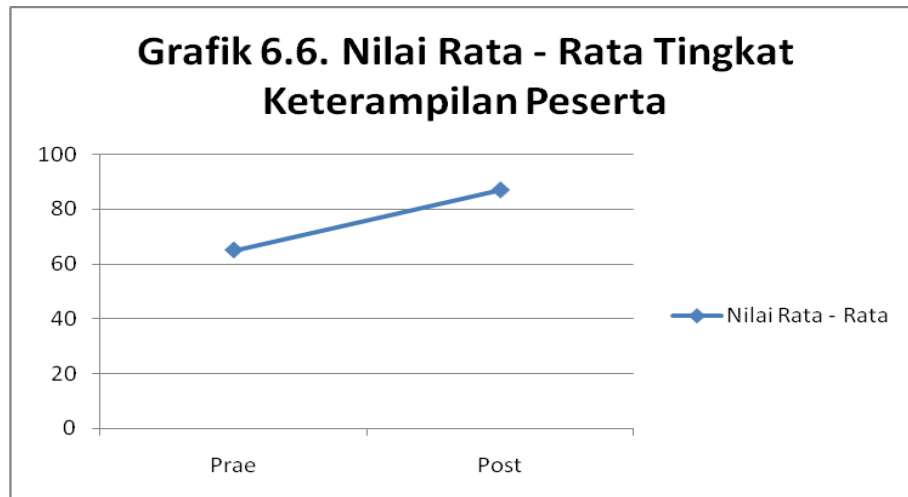
Berdasarkan grafik 6.4 didapatkan hasil bahwa nilai rata – rata kelas terjadi peningkatan antara prae test dan post test. Prae test didapatkan nilai rata – rata kelas 68 dengan katagori cukup dan post test nilai rata – rata menjadi 81 dengan katagori sangat baik. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan para guru dan siswa tentang materi kegiatan dokter kecil, penanganan sakit dan cedera disekolah apa peran dokter kecil, mengenali sakit yang sering terjadi disekolah, diantaranya : panas/demam, pusing/ nyeri kepala, sakit perut, mual dan muntah, diare, batuk dan pilek, cacar air, herpes, mata merah, tantrum, pingsan, hiperaktif, autisme.

6.3.2. Rata – rata tingkat pengetahuan peserta pada masing – masing pokok bahasan materi pelatihan tentang penanganan sakit dan cedera disekolah



Berdasarkan grafik 6.5 didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan pada seluruh pokok bahasan pelatihan terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata – rata tertinggi 68 dengan katagori cukup menjadi 88 dengan katagori sangat baik pada pokok bahasan kegiatan dokter kecil. Dan pada sub pokok bahasan yang lainnya dengan nilai relatif sama.

6.3.2. Rata – rata tingkat keterampilan peserta pada pelatihan tentang penanganan sakit dan cedera disekolah



Berdasarkan Grafik 6.6 didapatkan hasil bahwa rata – rata terjadi peningkatan kemampuan keterampilan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan, dengan nilai rata – rata kelas pra test 65 dengan katagori cukup dan post test 87 dengan katagori sangat baik. Nilai rata – rata keterampilan para peserta meliputi keterampilan mengukur BB, TB, mengukur suhu tubuh menggunakan termometer, tekanan darah, memberikan kompres, cara merawat luka, menangani mimisan dan perdarahan, teknik pembebatan luka, cara penanganan dislokasi dan patah tulang, teknik pembidaian, dan cara memberikan pertolongan pada penderita pingsan.

6.3.3. Hasil aspek sikap

Pada aspek sikap peserta sangat antusias sekali karena pelatihan ini tidak pernah dilakukan dan materi sangat bermanfaat pada kegiatan sehari – hari. Kehadiran panitia dan peserta 100 % kepala sekolah juga hadir membuka acara. Dukungan mitra dalam bentuk tenaga peserta, panitia, tempat, sarana dan prasarana sangat baik.



Pembukaan Pelatihan Kepala Sekolah
SDN 5 Bedali Lawang



Pemberian Materi I



Pemberian Materi II



Pemberian Materi III



Pelatihan Pengukuran BB



Pengukuran Ketajaman Mata dengan Snelent chart



Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah



Pelatihan Perawatan Luka

Pelatihan Teknik Pemberian Kompres Dingin



Pelatihan Pembebatan



Pelatihan Pembebatan Kepala



Pelatihan Pemasangan Masker Oksigen



Pelatihan Pemasangan Mitela



Pelatihan Teknik Pemasangan Spalek



Pemindahan Pasien dengan Tandu



Penutupan Acara Memegang Sertifikat

6.3.4. Pembuatan Modul Pembelajaran

Untuk menunjang kebutuhan belajar secara berkelanjutan bagi para pengelola UKS, dokter kecil dan siswa diberikan modul tentang penanganan sakit dan cedera disekolah inklusi. Keberadaan modul ini bisa dijadikan referensi/rujukan bagi pemangku kepentingan UKS untuk

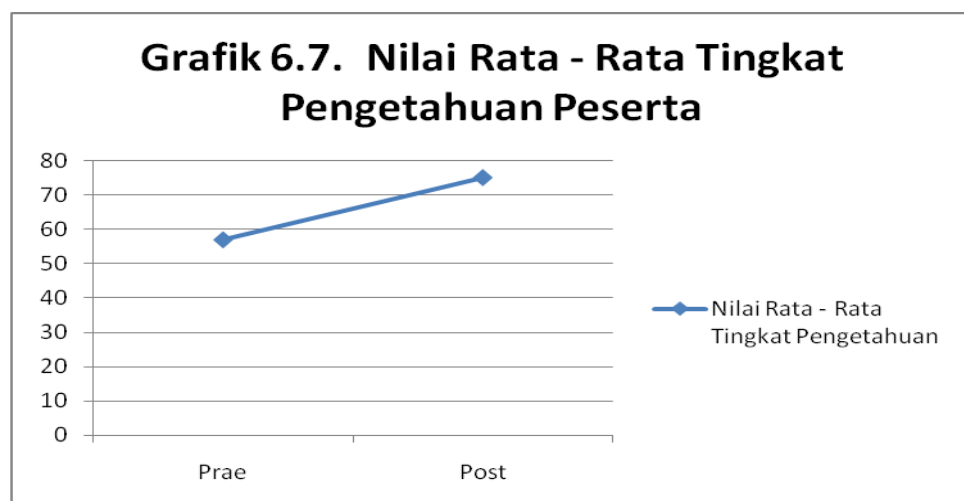
selalu meningkatkan kemampuannya dalam merawat siswa disekolah walaupun kegiatan abdimas dosen sudah selesai. Untuk meningkatkan kemampuan pelayanannya para pengelola UKS dikedua mitra maka akan direncanakan program pendampingan UKS oleh dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari tahun ketahun.

6.4. Pelatihan *Basic Life Support* Bagi Para Guru dan Siswa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2018 bertempat diSLB Pembina C Malang atas permintaan pengelola UKS SLB, dengan pertimbangan studi tuor dengan melihat langsung UKS SLB yang menjadi juara 1 Jawa Timur dan peningkatan pemanfaatan kegiatan kedua mitra menyetujui. Pemateri pada pelatihan ini terdiri 2 pemateri utama seorang trainer BTLS dan dibantu oleh tim Abdimas dan tiga orang mahasiswa. Peserta pelatihan BLS adalah para guru dan siswa dari kedua mitra dan guru dan siswa dari SLB sehingga total jumlah peserta adalah 40 orang. Kegiatan pelatihan ini dimulai jam 08.00 – 16.00 WIB. Materi pelatihan meliputi cara memberikan pertolongan pertama pada: penderita pingsan, penderita anak tersedak, mengalami henti napas, henti jantung, dan bantuan hidup dasar resusitasi dan pijat jantung.

Metode pemberian materi dengan demonstrasi secara langsung pada manekin/pantom resusitasi dan pijat jantung. Manekin berjumlah 3 buah pantom sehingga peserta dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari siswa dan guru pengelola UKS didampingi oleh satu orang trainer dan satu orang mahasiswa. Pertama seorang trainer akan meberikan contoh dengan mendemonstrasikan secara langsung kemudian masing – masing kelompok akan mempraktikan secara bergantian pada keterampilan yang dimaksud. Sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan prae dan post test untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan yang dimaksud.

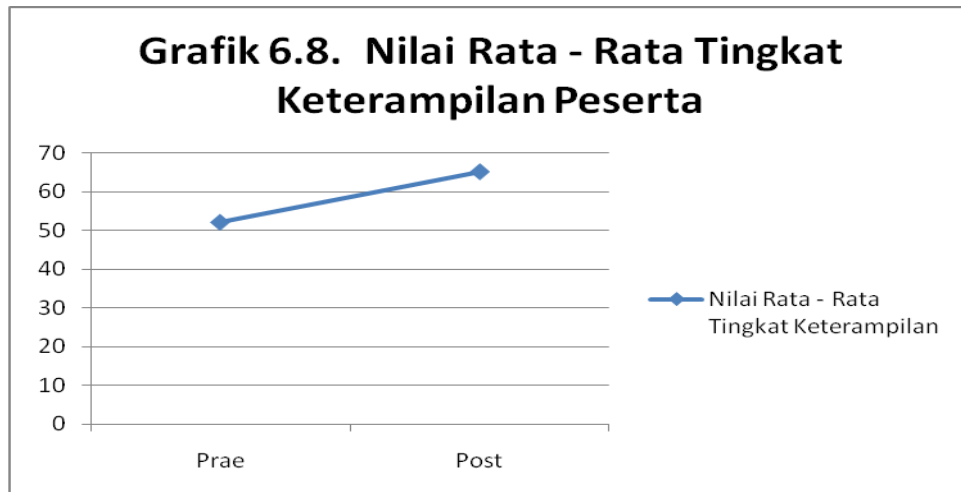
6.4.1. Nilai rata – rata kelas tingkat pengetahuan peserta tentang *Basic Live Support* (BLS)



Berdasarkan grafik 6.7 didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang *Basic Live Support* (BLS) didapatkan nilai rata – rata kelas 57 dengan katagori cukup dan post test nilai rata – rata menjadi 75 dengan katagori baik.

Peserta pelatihan sangat antusias, nara sumber membimbing satu persatu peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Selama kegiatan berlangsung para peserta mendengarkan penjelasan pemateri dan sesekali mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut.

6.4.2. Nilai rata – rata kelas tingkat keterampilan peserta tentang *Basic Live Support (BLS)*



Berdasarkan grafik 6.8 didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan/keterampilan peserta pelatihan tentang *Basic Live Support (BLS)*, yaitu didapatkan nilai rata – rata kelas 52 dengan katagori cukup dan post test nilai rata – rata menjadi 65 dengan cukup baik. Keterampilan tersebut meliputi: pertolongan pertama pada penderita tersedak, pertolongan pertama pada henti napas, dan pertolongan pertama pada penderita yang tidak sadar, henti napas dan jantung.

Saat dilakukan evaluasi pelatihan peserta mampu melakukan sesuai yang dicontohkan oleh pemateri. Keahlian *basic life support* ini perlu diasah dan dipraktikkan terus menerus agar keterampilan ini tetap dimiliki oleh para guru TK, sehingga perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan dari tim untuk mitra agar peserta tidak lupa dengan ilmunya.



Pemberian Materi | Pelatihan BLS



Pelatihan Cara Mengangkat dan Memindahkan Pasien



Cara Pertolongan Penderita Tersedak



Cara Pertolongan Penderita Tersedak

Selama kegiatan pelatihan ini, pihak mitra diberi bantuan berupa modul (buku panduan) tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak disekolah. Selain itu juga diberikan kepada sekolah dari tim pengabdian yaitu SOP (standart operasional prosedur) untuk pertolongan pertama jika terjadi injury pada anak-anak di sekolah. SOP diberikan dalam bentuk cetakan besar 60 cm x 40 cm, terbuat dari bahan poster dalam bingkai akrilik, sehingga dijamin awet dan tahan lama serta desain yang indah. SOP tersebut dipasang pada dinding sekolah (tempat strategis) sehingga mudah dibaca oleh setiap komunitas yang ada di sekolah.



Pelatihan Pijat Jantung



Pelatihan Pemberian Resusitasi menggunakan alat



Pelatihan Pemberian Resusitasi Mulut



Resusitasi dan Pijat jantung dua Penolong



3 Set Pantom/Manekin



Pemateri dan Tim Abimas

6.5. Pengadaan Obat – Obatan, Sarana dan Prasarana UKS

6.5.1. Penetapan Kebutuhan Obat – Obatan, Peralatan, dan Mebeler UKS

Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan rapat penetapan kebutuhan Obat – Obatan, Sarana dan Prasarana UKS, dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2018 bertempat diSDN 5 Bedali Lawang Malang selam 1 hari. Pada rapat ini didapatkan hasil bahwa: 1) standar obat, sarana dan prasarana UKS, 2) Kebutuhan obat – obatan, sarana dan prasarana UKS oleh masing – masing mitra, 3) Musyawarah obat – obatan, sarana dan prasarana UKS yang didukung oleh program IbM/PKM, 4) Penetapan obat – obatan, sarana dan prasarana UKS yang didukung oleh program IbM/PKM, (daftar terlampir).

6.5.2. Pengadaan Kebutuhan Obat – Obatan, Peralatan, dan Mebeler UKS

Kegiatan berikutnya adalah pengadaan barang dilakukan oleh tim abdimas selama kurang lebih dua minggu. Jenis barang yang dibelanjakan meliputi : obat – obatan, alat kesehatan dan mebeler ruang UKS. Obat – obatan seperti penurun panas, penghilang nyeri, obat batuk, obat tetes mata, obat magh, minyak gosok, vicks, cream, refanol, betadine, dan alat – alat kesehatan timbangan, tensi meter, stetoskop, termometer, meteran, spalek, kapas, kasa, dll adalah digunakan untuk memberikan pertolongan pertama pada kejadian sakit dan cedera disekolah dan menunjang kegiatan operasional UKS.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pelebelan atau memberikan inventaris identitas alat – alat, kemudian melakukan pengiriman barang dan serima barang kepada kedua mitra.

6.5.1. Serah Terima Obat – Obatan, Peralatan, dan Mebeler UKS

Puji syukur kepada Tuhan saat pengriman obat dan alat – alat UKS dan selesai pemeriksaan barang serta serah terima, disalah satu mitra ada kejadian cedera kepala pada satu siswa ABK. Sehingga obat – obatan dan alat langsung bisa dimanfaatkan untuk pertolongan perawatan luka. Juga ada agenda kegiatan siswa out door sehingga kursi roda juga langsung dimanfaatkan, sehingga siswa ABK tersebut bisa mengikuti kegiatan diluar dan merasa sangat senang dikarenakan selama ini kalau ada kegaiatan out door selalu digendong oleh guru dikarenakan siswa tersebut tuna daksa dan tidak bisa berjalan sendiri.

Perubahan yang bisa kita lihat secara langsung dari kedua mintra sangat banyak, antara sebelum dan sesudah program abdimas dosen, seperti yang dijelaskan ditabel berikut ini:

Tabel 6.1. Perubahan Kondisi UKS Mitra Pertama MIT Ar Roihan Lawang Malang

SARANA DAN PRASARANA	PERUBAHAN	
	SEBELUM	SESUDAH
Gedung UKS	Ukuran 3 X 3 M, Menyatu dengan ruang istirahat guru dan jauh dari ruang kelas siswa.	Pindah ruangan Ukuran 6 X 8 M, khusus UKS dan dekat dengan ruang kelas siswa, seluruh lantai diberi karpet baru bersih cat baru.
Mebeler	Tidak memiliki: tempat tidur, Meja tulis untuk kerja, kursi. Tidak ada almari obat (Kotak Obat kecil)	Sudah memiliki dua tempat tidur, satu Meja tulis untuk kerja dan dua kursi. Sudah memiliki almari obat
Obat – obatan	Dulu hanya sedikit dan terbatas	Sudah lengkap seperti yang ada didaftar pembelian baran mitra 1
Alat – Alat Kesehatan	Hanya punya termoter axiler	Timbangan berdiri, tensi meter, meteran, termometer, stetoskop, snelen chart, dll.
SDM	Dua tenaga pengelola UKS, Belum punya tim dokter kecil dan tim tanggap darurat, juga belum pernah dilatih.	Memiliki lima tenaga pengelola UKS, 15 siswa tim dokter kecil dan tim tanggap darurat, sudah dilatih.

Tabel 6.2. Perubahan Kondisi UKS Mitra Kedua SDN 5 Bedali Lawang Malang

SARANA DAN PRASARANA	PERUBAHAN	
	SEBELUM	SESUDAH
Gedung UKS	Ukuran 3 X 3 M kotor, pengab cat sudah lama, tempat menyimpan barang barang.	Sudah bersih, cat baru, dan selalu terbuka pintunya selama jam sekolah
Mebeler	Tidak memiliki: tempat tidur dan almari obat (Kotak Obat kecil)	Sudah memiliki tempat tidur untuk pasien, almari obat (etalase kaca) dan kursi
Obat – obatan	Dulu hanya sedikit dan terbatas	Sudah lengkap seperti yang ada didaftar pembelian barang mitra 2
Alat – Alat Kesehatan	Timbangan tapi sudah rusak	Ada tensi meter, stetoskop, termometer, meteran pengukur tingga badan, bidai, dll.
SDM	Dua tenaga pengelola UKS,	Memiliki lima tenaga pengelola

	Belum punya tim dokter kecil dan tim tanggap darurat, juga belum pernah dilatih.	UKS, 10 siswa tim dokter kecil dan tim tanggap darurat, sudah dilatih.
--	--	--



Pemeriksaan barang oleh Mitra Kedua



Pemeriksaan barang oleh Mitra Kedua



Saat pemeriksaan barang oleh Mitra Pertama



Pemeriksaan barang oleh Mitra Pertama



Almari Etalase kaca untuk Mitra Kedua



Almari Etalase untuk Mitra Kedua



Spaleg/Bidai Penanganan Cedera



Spaleg/Bidai Penanganan Cedera



Kursi Roda, mitra kedua



Pemanfaatan Kursi Roda, anak Lumpuh



Mebeler Meja Tulis UKS, Mitra Pertama



Mebeler Kursi UKS, Mitra Pertama



Dispenser Penanjang UKS, mitra Pertama



Poster SOP UKS, mitra Pertama



Saat rerah terima barang ada siswa yang terluka, langsung dirawat luka robek 1 cm



Langsung digunakan untuk kegiatan Out Door, oleh siswa Lumpuh